

BAB II

GAMBARAN UMUM TARBIYAH TSAQOFIYAH (TTs) ISLAMIYAH

A. Letak Geografis

Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah menggunakan dua lokasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu lokasi untuk sekretariat atau kantor dan lokasi untuk tempat perkuliahan. Sekretariat Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah beralamatkan di Jalan Kaliurang km. 5,6 Gg. Pandega Wreksa No.13 B Manggung, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berada di ujung barat Kecamatan Depok, berbatasan dengan Kecamatan Mlati. Sedangkan tempat perkuliahannya menggunakan ruang kelas yang ada di Masjid Mardiyah UGM. Masjid Mardiyah beralamatkan di Jalan Kesehatan Sendowo, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Tepatnya terletak di sebelah selatan Rumah Sakit dr. Sardjito. Sampai saat ini, Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah belum memiliki gedung sendiri, sehingga untuk sekretariat maupun tempat perkuliahan harus menyewa (mengontrak) dan belum berada dalam satu lokasi.

Melihat letak geografisnya, lokasi perkuliahan TTs terletak pada posisi yang strategis karena didukung oleh sarana dan prasarana lain demi kelancaran proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain :

1. Jarak lokasi dengan jalan raya yang begitu dekat, memungkinkan sekali untuk kelancaran transportasi mahasiswa, dosen, maupun pengelola.

2. Jarak lokasi dengan pusat kesehatan masyarakat (Rumah Sakit) sangat dekat, ini sangat memudahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pertolongan apabila terjadi gangguan kesehatan yang dialami oleh mahasiswa, dosen, maupun pengelola.
3. Jarak lokasi dengan sarana lain seperti wartel, foto kopi, bank, dan toko buku sangat mendukung untuk mendapatkan kebutuhan dan pelayanan yang diperlukan.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah mulai berdiri sejak Bulan Agustus 2000 di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yaitu di bawah naungan Bidang Kaderisasi DPD Partai Keadilan Sleman (sekarang Partai Keadilan Sejahtera), sebagai salah satu sarana mobilisasi dan kaderisasi. Pada waktu itu, metode, sistem pengajaran, struktur organisasi dan infrastruktur yang tersedia masih sangat sederhana dan klasik. Walaupun demikian mahasiswa yang terdaftar cukup antusias yaitu sekitar 200 orang, jumlah yang cukup banyak untuk ukuran TTs dengan segala keterbatasannya.

Seiring dengan perjalanan waktu dan tuntutan kebutuhan *tarbiyah* (pendidikan) dan kaderisasi, perlahan tapi pasti TTs Islamiyah mulai membenahi semua perangkat yang dibutuhkannya, mulai dari metode, struktur organisasi dan infrastruktur, tepatnya sejak tahun 2002. Puncaknya adalah TTs Islamiyah harus berpisah kantor, yaitu dari kantor induknya yang semula menyatu dengan kantor DPD PKS Sleman dan sekarang harus mengontrak

kantor sendiri, karena semakin banyak perangkat dan sarana yang dibutuhkannya.⁵⁰

Pelaksanaan TTs Islamiyah dalam proses belajar mengajar memadukan antara konsep *Ma'had Islâmiyah* (Lembaga Pendidikan Islam) dan Sekolah Tinggi Islam. Mahasiswa TTs yang telah terdaftar dan mengikuti perkuliahan sejak didirikannya yaitu tahun 2000 hingga sekarang ini (Periode XVI) berjumlah 3.509 orang, mahasiswa yang telah lulus dan mendapatkan ijazah berjumlah 172 orang, dan mahasiswa yang tercatat kuliah di periode ini berjumlah 263 orang. Selebihnya ada yang cuti kuliah dan ada yang tidak melanjutkan kuliah TTs karena alasan tertentu seperti adanya kesibukan dalam aktivitas dakwah baik di kampus maupun di masyarakat, bekerja, berakhirnya studi di kampus sehingga harus pulang kampung.⁵¹

Sambutan terhadap pelaksanaan TTs Islamiyah memang cukup menggembirakan. Untuk setiap Kuliah Umum atau Studium General saja peserta yang hadir rata-rata sampai 1.000 orang dengan mendatangkan nara sumber dari DPP PKS atau ustadz senior dari Jakarta. Setiap penerimaan calon mahasiswa baru, TTs Islamiyah selalu melampaui target yaitu sebanyak 500 hingga 600 orang, padahal Pengelola TTs Islamiyah hanya menargetkan 300 hingga 400 orang. Mereka terdiri dari kader dan simpatisan partai, bahkan ada sebagian kader dan simpatisan partai lain dan dari kalangan umum (non partisan) yang tertarik mengikuti model kaderisasi dan pembelajaran Islam

⁵⁰ Buku Panduan Standar Akademik Tarbiyah Tsaqofiyah Sleman 2006, hal. 1.

⁵¹ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

dan politik melalui TTs ini, yang kemudian menerima ide-ide dan pemikiran da'wah PKS, lalu menjadi simpatisan dan kader partai.⁵²

C. Visi, Misi, dan Trilogi Tarbiyah Tsaqofiyah⁵³

1. Visi Tarbiyah Tsaqofiyah

Tarbiyah Tsaqofiyah selalu mengedepankan visinya yaitu menjadi salah satu sarana *tarbiyah* (pembinaan) untuk menyiapkan dan membentuk *syakhshiyyah da'iiyyah mutakâmilah* (pribadi muslim yang sempurna) agar terwujud suatu keseimbangan dalam potensi, tujuan, ucapan dan tindakannya secara keseluruhan.

2. Misi Tarbiyah Tsaqofiyah

Melihat realitas seperti yang disebutkan di atas, dan agar pelaksanaan TTs dapat berjalan secara maksimal dan profesional, maka Pengelola TTs mempunyai misi dan cita-cita untuk mewujudkan TTs ini menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Islam atau sekolah tinggi, dengan nama ***Sekolah Tinggi Tarbiyyah Islamiyyah (STTI)***, yang dapat menjadi tempat rekrutmen kader serta mobilisasi akbar bagi kepentingan dan perjuangan umat Islam.

3. Trilogi Tarbiyah Tsaqofiyah

Dalam mengawal dan mengemban visi dan misi Tarbiyah Tsaqofiyah di atas dibutuhkan energi yang selalu memberikan kekuatan

⁵² Buku Panduan, hal. 1-2.

⁵³ *Ibid*, hal. 2-3.

dalam pelaksanaannya. Tiga trilogi atau prinsip yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam ruh gerakan dan aktifitas TTs adalah :

a. ***Indhibath*** (Disiplin)

Yaitu disiplin dalam merencanakan, mengaplikasikan dan mengevaluasi semua kegiatan dan aktifitas TTs, disiplin dalam memulai dan mengakhiri, yang mengikat semua civitas akademika TTs baik pengelola, ustadz atau pengajar serta mahasiswanya. Disiplin yang tidak melunturkan dan membutakan *ukhuwwah* (persaudaraan dan toleransi), yaitu disiplin yang bersumber dari keimanan dan pemahaman yang baik dan mendalam tentang Islam. Islam yang dalamnya sedalam dunia dan akhirat, yang luasnya seluas langit dan bumi, yang lebarnya selebar timur dan barat. Yaitu Islam yang sempurna dan universal.

b. ***Jiddiyah*** (Serius dan Bersungguh-Sungguh)

Yaitu serius dalam menyiapkan dan melaksanakan semua agenda dan program-program TTs yang telah ditentukan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka yang panjang. Serius dalam mengikuti proses belajar mengajar dan semua aktifitas yang menunjangnya, serta serius dalam memberikan kontribusi yang positif dan membangun bagi perkembangan dan kemajuan TTs.

c. ***Istimroryah*** (Bertahap dan Berkesinambungan)

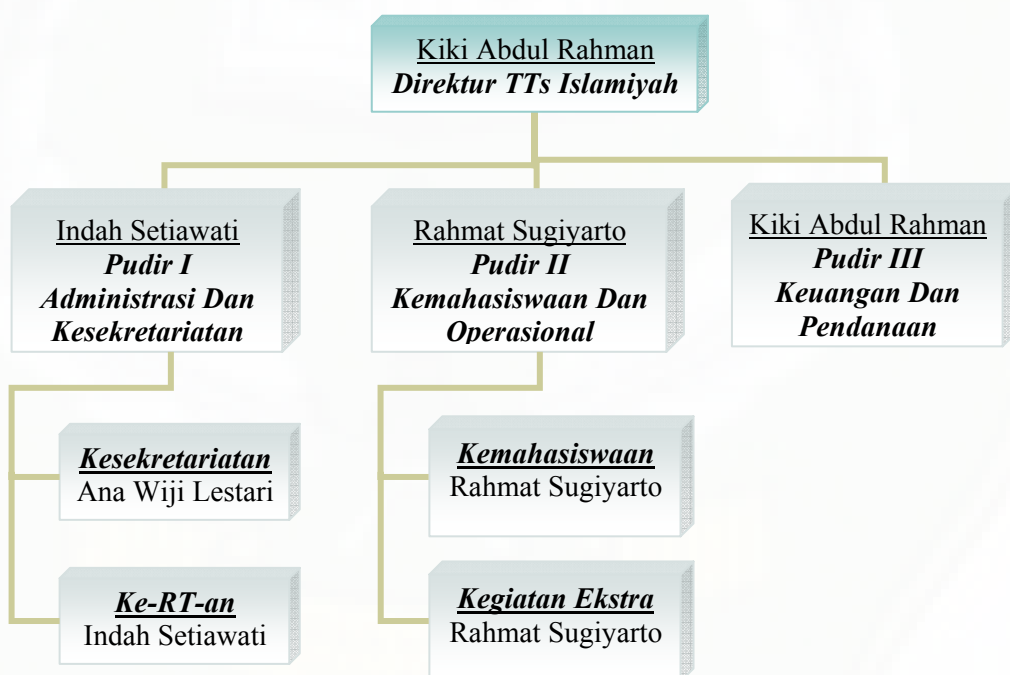
Yaitu bertahap dan berkesinambungan dalam membuat perencanaan dan melaksanakan program-program akademis TTs.

Bertahap dalam mencapai target yang diinginkan, bertahap dalam melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan, bertahap dalam menyusun dan memberikan materi pembelajaran. Kontinyu dan terus menerus menjaga semua target, sarana, dan kurikulum yang telah berjalan dengan baik, kemudian meningkatkannya secara maksimal.

D. Struktur Organisasi

1. Bagan Struktur Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah⁵⁴

Bagan Struktur Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah



⁵⁴ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

Untuk saat ini struktur Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah sedang dalam proses restrukturisasi dan pencarian pengelola baru, sehingga direktur maupun pengelola dituntut untuk lebih mengoptimalkan peran-perannya.⁵⁵ Hal ini dapat dilihat dari bagan struktur di atas. Direktur merangkap sebagai Pudir III yang mengurus keuangan dan pendanaan. Pudir I selain mengurus administrasi dan kesekretariatan, juga mengurus kerumahtanggaan. Begitu juga dengan Pudir II. Pudir II selain itu

2. Petunjuk Teknis :⁵⁶

a. Direktur TTs

Direktur TTs bertugas :

- 1) Untuk dan atas nama TTs, baik untuk kepentingan ke dalam (intern) TTs maupun kepentingan ke luar (ekstern) TTs.
- 2) Menyelenggarakan Rapat Istimewa TTs (RIT) dan Rapat Pengelola TTs (RPT).
- 3) Mengeluarkan pernyataan dan informasi resmi TTs, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kerja setiap Pembantu Direktur yang ada.
- 5) Merencanakan Program Kerja TTs.
- 6) Menentukan arah, kebijakan, sasaran dan tujuan pelaksanaan TTs.

⁵⁵ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 11-12.

b. Pudir I : Keadministrasian dan Kesekretariatan

Pembantu Direkur I bertugas :

- 1) Menjalankan fungsi-fungsi keadministrasian dan kesekretariatan TTs.
- 2) Mengurus keperluan-keperluan internal TTs.
- 3) Mengupayakan pengadaan sarana penunjang operasional TTs.
- 4) Menyimpan berita acara setiap pertemuan TTs secara rinci untuk melengkapi laporan tahunan.
- 5) Memberitahu semua Pengelola tentang waktu dan tempat pertemuan sebelum berlangsungnya pertemuan TTs.
- 6) Menjalin semua komunikasi yang perlu untuk keberhasilan jalannya TTs dan bertindak sebagai pemelihara semua data (arsip) TTs termasuk surat menyurat.
- 7) Memberikan saran-saran untuk penyempurnaan sistem kerja TTs kepada Direktur TTs.

c. Pudir II : Kemahasiswaan dan Operasional

Pembantu Direktur II bertugas :

- 1) Membuat Program Jangka Pendek dan Jangka Panjang yang berkaitan dengan Kemahasiswaan, seperti Studium General, Registrasi, Penerimaan Mahasiswa Baru, Ujian Akhir Semester dan lain-lain.
- 2) Bertanggung jawab terhadap semua operasional perkuliahan TTs.

- 3) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan dan kemahasiswaan dengan sarana dan prasarananya.
- 4) Memberikan saran-saran untuk penyempurnaan system kerja TTs kepada Direktur TTs.

d. Pudir III : Kebendaharaan dan Pendanaan.

Pembantu Direktur III bertugas :

- 1) Merencanakan dan meyusun anggaran (*budgeting*) TTs.
- 2) Mengupayakan peluang-peluang sumber pendanaan operasional TTs.
- 3) Mengelola keuangan TTs dan melaksanakan inventarisasi kekayaan TTs.
- 4) Memberikan saran-saran untuk penyempurnaan sistem kerja TTs kepada Direktur TTs.

E. Keadaan Dosen, Pengelola, dan Mahasiswa

1. *Muwajih / Ustadz / Dosen*

Dosen atau pengajar Tarbiyah Tsaqofiyah ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :⁵⁷

- a. Memiliki kemampuan pada mata kuliah yang ditetapkan.
- b. Mampu menyediakan waktunya selama perkuliahan berlangsung.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 6.

- c. Mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Pengelola TTs, khususnya mengenai kedisiplinan.
- d. Mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syari'ah DPW PKS Jogjakarta atau dari ustadz-ustadz senior.

Jumlah pengajar TTs Islamiyah hingga saat ini berjumlah 17 orang, yang terdiri dari ustadz senior maupun ustadz-ustadz muda, yang berlatar belakang dari berbagai disiplin ilmu. Ada yang berasal dari pondok pesantren, LIPIA Jakarta, UGM, UIN Sunan Kalijaga, UI, UNY, UPN dan lain-lain. Daftar dosen Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Daftar Dosen Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

No	NID	Nama Lengkap	Mata Kuliah Yang Diampu
1.	114042001	Abdullah Sunono	Fiqh Da'wah II, Marhalah Qital, Rumah Tangga Muslim
2.	114042002	Kiki Abdul Rahman, AMd	Hadits I, II, III, Fiqh Da'wah I, Akhlaq Dai
3.	114042003	Agus Mas'udi, S.T	Hadits IV, Qur'an II, Fiqh Da'wah I, III
4.	114042004	Syamsul Arifin, S.T	Hadits I,II,III,IV, Qur'an I, II, III
5.	114042005	Subaryanto, AMd	Hadits I, II, III, IV, Qur'an I, II
6.	114042007	Syafriel Haeba, S.IP	Tsaqofah, Fiqh Da'wah I,II, Sos Pol Islam I
7.	114042009	Cahyo Widodo, S.Si	Hadits I, II, Fiqh Da'wah I, Tsaqofah
8.	114042010	Amin Subagyo, AMd	Sos Pol Islam I, II
9.	114042011	M. Darul Falah, S.Hut, M.P	Rumah Tangga Muslim I, II
10.	114042012	Setiaji Heri Saputra, S.Hut	Fiqh Da'wah II, III, Manajemen Diri
11.	114042016	Asri Widiarti, S.Si	Fiqh Dakwah III, Rumah Tangga Muslim I, II
12.	114042017	Muh. Abdullah Sholihun	Hadits I, II, III, IV, Qur'an I, II, III
13.	114042021	Sru Eko Subiandono, S.T	Tsaqofah, Hadits I, Fiqh Dakwah
14.	114042022	Ahmad Alwanto, S.HI	Al-Qur'an I, II, III, Hadits I, II, III, Akhlaq Da'iyah, Fiqh Dakwah
15.	114042023	Paryono	Akhlak Islamiyah, Akhlak Da'iyah, Tsaqofah
16.	114042016	Umi Munawiroh, S.Sos	Rumah Tangga Muslim I, II
17.	114042017	Rino Thirtana	Tsaqofah

a perbaikan dan pengoptimalan peran ustadz atau dosen dalam proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum TTs, maka dibuatlah nota kesepakatan dan kesepahaman tentang visi dan misi TTs yang dituangkan dalam bentuk kontrak kerja dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar.

Adapun rincian kontrak kerjanya meliputi beberapa hal, yaitu :⁵⁹

a. Waktu atau Lama Kontrak

Waktu kontrak ini berlaku selama satu semester yaitu 5 bulan, dan dapat diperpanjang untuk semester berikutnya sesuai hasil evaluasi belajar mengajar TTs di akhir semester. Untuk dosen tetap akan dikontrak selama TTs masih berlangsung, sesuai hasil evaluasi perkuliahan TTs.

b. Kewajiban Dosen

Kewajiban dosen meliputi :

- 1) Menyiapkan materi perkuliahan sesuai kurikulum TTs dan harus memiliki *hand out* (ringkasan materi) atau makalah.
- 2) Tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri perkuliahan kelas.
- 3) Menyampaikan sistem penilaian mata kuliah yang diampunya yaitu: 25 % kehadiran, 25 % tugas mata kuliah dan 50 % ujian akhir semester.
- 4) Jika berhalangan hadir dalam kuliah kelas, harus memberitahukan ke Kantor TTs atau Direktorat TTs minimal 6 jam sebelum perkuliahan berlangsung.
- 5) Membuat soal Ujian Akhir Semester minimal 2 pekan sebelum ujian semester berlangsung.
- 6) Mengoreksi hasil Ujian Akhir Semester dan menyerahkannya kembali, maksimal sepekan setelah ujian berlangsung.

⁵⁹ Buku Panduan, hal. 7-8.

- 7) Memberikan masukan, kritik atau saran yang konstruktif kepada Pengelola TTs seputar perkuliahan TTs.

c. Hak-hak Ustadz (Dosen)

Hak-hak dosen meliputi :

- 1) Mendapatkan bantuan berupa pengadaan buku-buku *maraji'* atau nara sumber, fotocopy makalah dan lain-lain seputar pendukung kelengkapan kuliah.
- 2) Mendapatkan *kafalah* atau insentif per bulannya sesuai jadwal perkuliahan yang diampunya dan pembuatan soal ujian serta hasil koreksian soal ujian.
- 2) Mendapatkan tunjangan keluarga atau kesehatan dan THR.

d. Sanksi-sanksi

Sanksi-sanksi yang diterapkan jika dosen tidak menunaikan kewajibannya, adalah :

- 1) Jika dosen telat dalam kuliah, maka akan mendapatkan *iqob* sebesar 20 % dari insentif per jadwal mata kuliah yang diampunya.
- 2) Jika dosen 2 kali berturut-turut berhalangan hadir tanpa pemberitahuan ke Pengelola TTs, maka akan digantikan dengan dosen lainnya dan dimasukkan dalam daftar *ustadz* (dosen) bermasalah.
- 3) Jika dosen telat menyerahkan hasil koreksian soal ujian, maka akan mendapatkan *iqob* sebesar 40 % dari insentif per jadwal mata kuliah yang diampunya.

2. *Haritsah* / Pengelola

Dalam rangka pengoptimalan peran pengelola dalam proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum TTs, maka dibuatlah nota kesepakatan dan kesepahaman tentang visi dan misi TTs yang dituangkan dalam bentuk kontrak kerja dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar.

Adapun rincian kontrak kerjanya meliputi beberapa hal, yaitu :⁶⁰

a. Waktu atau Lama Kontrak

Waktu kontrak ini berlaku selama dua semester yaitu 12 bulan, dan dapat diperpanjang untuk semester berikutnya sesuai hasil evaluasi di akhir semester. Untuk pengelola inti akan dikontrak selama TTs masih berlangsung, sesuai hasil evaluasi perkuliahan TTs.

b. Kewajiban Pengelola TTs

Kewajiban pengelola meliputi :

- 1) Mematuhi semua tata tertib dan peraturan TTs yang telah ditetapkan.
- 2) Melayani dan membantu semua keperluan *ustadz* (dosen) dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Jika berhalangan hadir dalam melaksanakan tugas, harus memberitahukan ke Kantor TTs atau Direktur TTs minimal 2 jam sebelumnya.
- 4) Memberikan masukan, kritik atau saran yang konstruktif kepada Direktur TTs seputar perkuliahan TTs.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 7-8.

c. Hak-hak Pengelola TTs

Hak-hak pengelola TTs meliputi :

- 1) Mendapatkan *kafalah* atau insentif per bulannya sesuai job dan tugasnya masing-masing.
- 2) Mendapatkan sarana pendukung dalam melaksanakan tugas-tugas ke-TTs-an.
- 3) Mendapatkan tunjangan keluarga atau kesehatan dan THR.

d. Sanksi-sanksi

Sanksi-sanksi jika pengelola tidak menunaikan kewajibannya adalah :

- 1) Jika pengelola telat dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, maka akan mendapatkan *iqob* sebesar 35 % dari insentif per jadwal tugas yang diampunya.
- 2) Jika pengelola tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan atau melakukan pelanggaran berat, maka Direktur TTs berhak untuk menon-aktifkan tugas-tugasnya sebagai pengelola.

3. Mahasiswa

Sampai dengan periode XVI (November 2007-April 2008), mahasiswa TTs berjumlah 267 orang. Mereka terdiri dari 56 orang putra dan 211 orang putri. Bila dilihat dari latar belakangnya, maka secara umum bisa diklasifikasikan secara sebagai berikut :⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

- 1) Dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar (95 %) adalah mahasiswa, dan terbagi ke dalam beberapa kampus yang sebagian besarnya di Yogyakarta. Sedangkan selebihnya berlatar belakang sebagai dosen, pegawai, wiraswasta, dan ibu rumah tangga.
- 2) Dilihat dari latar belakang kampus, maka urutan dari yang terbanyak adalah UGM-UNY-UII-UIN-UMY-UPN-UNWAMA-STPN-AAU.
- 3) Dilihat dari area domisili, maka urutan dari yang terbanyak adalah Sleman, Bantul, Kotamadya, dan selebihnya menyebar.

Tabel 5
Data Mahasiswa TTs Periode XVI
(November 2007-April 2008)

Semester / Kelas	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
	Ikhwan	Akhwat	
I / A ₁₋₁	9	38	47
I / A ₁₋₂	10	16	26
I / A ₁₋₃	9	24	33
II / A ₂₋₁	10	23	33
III / B ₁₋₁	1	29	30
IV / B ₂₋₁	10	33	43
V / C ₁₋₁	6	29	35
VI / C ₂₋₁	1	19	20
Jumlah	56	211	267

F. Perangkat-perangkat Akademis Perkuliahan Tarbiyah Tsaqofiyah

1. Perangkat Pengajaran

a. Kurikulum⁶²

Kurikulum Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah sebagian besar telah disusun berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah dalam Buku 1, 2 dan 3, yang diterbitkan oleh Departemen Kaderisasi DPP PKS

⁶² *Ibid.*, hal. 4-6.

yang kemudian diolah dan dipadukan berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan yang ada di Sleman dan Jogjakarta umumnya.

Komposisi Kurikulum Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah dibagi menjadi beberapa kelompok :

1) Kelompok Matakuliah Dasar Umum (MDU)

Yang mencakup mata-mata pelajaran wawasan, kepribadian, kerumahtanggaan, dan sosial politik, yaitu Tsaqofah Islamiyah, Akhlak Islamiyah, Akhlak Da'iyah, Sosial Politik Islam dan Rumah Tangga Muslim.

2) Kelompok Matakuliah Dasar Keahlian (MDK)

Yang mencakup mata-mata pelajaran dasar syari'at, hukum, da'wah dan manajemen, yaitu Hadits Arba'in, Al-Qur'an, Fiqih Da'wah, Manajemen Diri dan Marhalah Qital.

Bobot (jumlah SKS) masing-masing kelompok sama yaitu 2 SKS. Dalam pelaksanaannya, kurikulum telah dikembangkan dan diperluas berdasarkan kebutuhan, yang mencerminkan kekhasan dari masing-masing kelompok matakuliah. Daftar mata kuliah tiap semester adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Daftar Mata Kuliah Tiap Semester

Semester I

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Tsaqofah Islamiyah	MDU	2
2.	Hadits I	MDK	2
Jumlah			4

Semester II

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Al-Qur'an I	MDK	2
2.	Hadits II	MDK	2
Jumlah			4

Semester III

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Al-Qur'an II	MDK	2
2.	Hadits III	MDK	2
3.	Fiqh Da'wah I	MDK	2
4.	Akhlaq Islamiyyah	MDU	2
Jumlah			8

Semester IV

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Al-Qur'an III	MDK	2
2.	Hadits IV	MDK	2
3.	Fiqh Da'wah II	MDK	2
4.	Akhlaq Da'iyyah I	MDU	2
Jumlah			8

Semester V

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Sosial Politik Islam I	MDU	2
2.	Rumah Tangga Muslim I	MDU	2
3.	Fiqh Da'wah III	MDK	2
4.	Akhlaq Dai'yyah II	MDU	2
Jumlah			8

Semester VI

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Sosial Politik Islam II	MDU	2
2.	Rumah Tangga Muslim II	MDU	2
3.	Manajemen Diri	MDK	2
4.	Marhalah Qital	MDK	2
Jumlah			8
Total SKS			40

b. Metode Pembelajaran⁶³

TTs di Sleman menggunakan Program TTs Reguler (PTR). Strategi pembelajaran yang digunakan persis seperti pada pendidikan formal misalnya seperti pada Sekolah Tinggi Islam atau *Ma'had* yaitu Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan tatap muka (*Talaqqi*) antara peserta TTs dengan Ustadz atau *Muwajjih* di kelas (kuliah).

Proses belajar mengajar ini berlangsung setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan (hari ahad tetap ada perkuliahan) dan perkuliahan perkelasnya selama seminggu sekali.

Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai pelaksanaan TTs ini dengan baik adalah dengan langsung memperbaiki kualitas dari setiap Proses Belajar Mengajar (PBM) yang meliputi :

- 1) Pengadaan dan peningkatan kualitas *ustadz* atau *muwajjih*.
- 2) Materi (mata kuliah) yang akan disampaikan pada setiap semesternya.
- 3) Pengadaan, penempatan dan kehadiran ustadz (*muwajjih*) dan mahasiswa TTs.
- 4) Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

2. Perangkat Kemahasiswaan⁶⁴

a. Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)

Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) diberikan pada saat hari pertama jadwal kuliah berlangsung. KTM berlaku selama 3 tahun atau 6

⁶³ *Ibid.*, hal. 12.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 13-16.

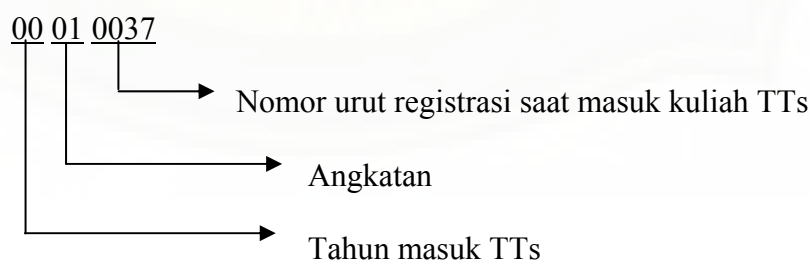
periode dengan pemberian tanda stempel pada saat registrasi setiap awal semester, sebagai bukti bahwa mahasiswa yang bersangkutan masih aktif kuliah pada semester itu.

KTM yang telah habis masa berlakunya, akan segera diganti dengan KTM yang baru, yang akan diberikan juga pada saat hari pertama jadwal kuliah pada semester itu. Adapun bagi mahasiswa yang hilang KTM-nya, maka diharuskan melapor kepada Pengelola TTs untuk dibuatkan yang baru dengan iqob Rp 10.000,-

KTM TTs harus dibawa oleh setiap mahasiswa pada saat mengurus hal-hal yang terkait dengan perkuliahan dan administrasi TTs.

b. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)

Nomor Induk Mahasiswa (NIM) diberikan kepada mahasiswa berdasarkan nomor urut saat registrasi. NIM mahasiswa TTs terdiri dari 8 digit angka yang dimulai dengan 2 digit angka pertama sebagai kode tahun masuk, 2 digit angka kedua sebagai kode angkatan, dan 4 digit angka terakhir sebagai kode nomor urut registrasi awal kuliah TTs. Misal :



Berdasarkan NIM yang telah terbentuk yaitu sejak Periode I pada Bulan Agustus Tahun 2000 hingga Periode XI Bulan Oktober Tahun 2005 dimulai dengan NIM : 00010001 sampai 05113006.

c. Kartu Rencana Studi (KRS)

Pendaftaran kegiatan perkuliahan dilakukan oleh mahasiswa dengan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Bagi mahasiswa lama yang akan mendaftar ulang harus menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yang masih berlaku. KRS dibuat rangkap dua, satu lembar KRS berwarna dan satu lembar KRS putih.

Pengambilan mata kuliah disesuaikan dengan Indeks Prestasi (IP) pada KHS dan nilai tiap mata kuliah pada semester sebelumnya. Tiap mahasiswa hanya boleh mengambil maksimal 12 SKS tiap semester. Nilai mata kuliah D dan E wajib diulang pada semester berikutnya.

KRS yang telah diisi lengkap diserahkan kepada Panitia Registrasi yaitu satu lembar KRS berwarna. Dan satu lembar yang lain dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan.

d. Kartu Hasil Studi (KHS)

Mahasiswa akan menerima Kartu Hasil Studi (KHS) yang disahkan oleh Direktur TTs Sleman, sebagai hasil ujian akhir semester. Dalam KHS ini termuat Indeks Prestasi (IP) hasil studi semester itu, yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan rencana studi semester berikutnya.

KHS pada semester I hanya memuat hasil nilai pada semester tersebut sedangkan KHS pada semester II memuat hasil nilai pada semester I dan II. Begitu pula KHS pada semester III hanya memuat hasil nilai pada semester tersebut sedangkan KHS pada semester IV memuat hasil nilai pada semester III dan IV. Dan KHS pada semester V hanya memuat hasil nilai pada semester tersebut sedangkan KHS pada semester VI memuat hasil nilai semester V dan VI.

Mahasiswa dinyatakan naik kelas apabila :

- 1) Tidak ada mata kuliah yang bernilai D atau E setiap semesternya.
- 2) Indeks Prestasi (IP) pada KHS semester tersebut tidak kurang dari 2,0.

e. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Administrasi

Setiap mahasiswa TTs dikenakan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang besarnya ditetapkan pada awal tahun akademik yang bersangkutan. Besarnya SPP ini disesuaikan dengan biaya operasional TTs.

Ketentuan pembayaran SPP bagi mahasiswa ini disesuaikan dengan jumlah mata kuliah yang diambil. Bagi mahasiswa yang mengulang mata kuliahnya pada semester baru, maka beban SPP-nya adalah sebagai berikut :

- a) SPP 100 % yang harus dibayarkan apabila mengikuti seluruh jumlah mata kuliah.

b) SPP 50 % yang harus dibayarkan apabila mengikuti separuh jumlah mata kuliah.

c) SPP 25 % yang harus dibayarkan apabila mengikuti seperempat jumlah mata kuliah.

f. Perangkat Kelas

Setiap kelas dalam perkuliahan TTs dilengkapi dengan perangkat-perangkat kelas yang bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan administrasi kelas terkelola dengan baik.

Adapun perangkat kelas tersebut adalah adanya seorang pengelola, ketua kelas dan bendahara. Ketua kelas bertanggung jawab atas administrasi kelas seperti presensi, surat pindah kelas sementara, lembar mutaba'ah ustadz serta mengkomunikasikan masalah-masalah kelas dengan pengelola. Bendahara kelas membantu ketua kelas mengurus masalah uang iqob dan mewakili ketua kelas bila berhalangan hadir.

G. Kegiatan Akademik Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah⁶⁵

1. Penerimaan Mahasiswa Baru

a. Persyaratan Umum

Persyaratan umum calon mahasiswa TTs Islamiyah adalah sebagai berikut :

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 17-27.

- 1) Beragama Islam.
- 2) Minimal kelas 2 SMU, SMK dan Madrasah Aliyah.
- 3) Minimal aktif mengikuti halaqoh atau pengajian selama 6 bulan.
- 4) Memiliki Surat Rekomendasi yang telah diparaf oleh *Murabbi* (Pembina).
- 5) Lulus ujian tes masuk

b. Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru

Pendaftaran calon mahasiswa baru dibuka setiap akhir semester atau tiap 5 bulan sekali. Calon mahasiswa mendaftar dengan membawa surat rekomendasi yang telah disiapkan oleh Panitia Pendaftaran Mahasiswa Baru TTs dan telah mendapatkan paraf dari murabbi / yah (pembina pengajian) masing-masing.

Bagi calon mahasiswa yang telah mendaftar akan mendapatkan Kartu Tanda Ujian (KTU) dan harus mengikuti ujian tes tertulis dan tes interview (wawancara) sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

c. Ujian Tes Masuk Tertulis

Ujian tes masuk tertulis dilaksanakan secara serentak selama satu hari yang terdiri dari 2 atau 3 gelombang, sesuai jumlah calon mahasiswa yang mendaftar. Adapun materi yang diujikan meliputi : Al-Qur'an juz 30, Hadits Arba'in (hadits ke-1 sampai hadits ke-20) serta Tsaqofah Islamiyah.

Hasil ujian akan diumumkan paling lambat sepekan setelah ujian berlangsung yang akan ditempel di masing Kantor TTs. Bagi peserta

yang lulus, maka harus mengikuti Tes Interview (wawancara) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

d. Tes Interview (Wawancara)

Tes interview dilaksanakan selama 1 atau 2 hari sesuai dengan jumlah peserta yang lulus pada ujian tes masuk tertulis. Hasil ujian akan diumumkan paling lambat 2 atau 3 hari setelah tes interview berlangsung dan akan ditempel di masing Kantor TTs. Bagi peserta yang lulus bisa mendaftar ulang pada jadwal yang telah ditentukan.

e. Registrasi (Pendaftaran Ulang)

Calon mahasiswa TTs yang telah dinyatakan lulus tes ujian tertulis dan tes interview, diharuskan mendaftar ulang (registrasi) pada waktu yang telah ditentukan. Adapun syarat registrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta harus menunjukkan Kartu Tanda Ujian (KTU).
- 2) Peserta harus mengisi blanko registrasi.
- 3) Peserta harus mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).
- 4) Peserta harus mengisi blanko Presensi Kelas.
- 5) Peserta harus mengisi lembar identitas diri untuk Kartu Tanda Mahasiswa.
- 6) Kemudian membayar Administrasi, SPP, OMB dan Studium General.

Bagi calon mahasiswa yang terlambat registrasi, maka calon mahasiswa yang bersangkutan dianggap telah mengundurkan diri dari TTs.

2. Registrasi Mahasiswa Lama

a. Persyaratan

Persyaratan registrasi bagi mahasiswa lama TTs adalah sebagai berikut :

- 1) Telah melunasi semua biaya administrasi pada semester sebelumnya.
- 2) Menunjukkan KTM yang masih berlaku atau Kartu Tanda Ujian (KTU).
- 3) Mengambil Kartu Hasil Studi (KHS) semester sebelumnya.
- 4) Mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).
- 5) Mengisi Blanko Presensi Kelas.
- 6) Membayar Administrasi, SPP dan Studium General (SG).

b. Keterlambatan

Bagi mahasiswa yang terlambat registrasi, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti perkuliahan TTs pada semester yang akan berlangsung, dan dianggap cuti pada semester tersebut.

c. Penjadwalan

Penjadwalan registrasi mahasiswa lama TTs, dimulai dari semester yang paling tinggi dan diakhiri dengan semester yang paling

rendah. Contohnya, jadwal registrasi semester VI dan V adalah Hari Senin dan Selasa, jadwal registrasi semester IV dan III adalah Hari Rabu dan Kamis, serta jadwal registrasi semester II dan I adalah hari Jum'at dan Sabtu.

3. Orientasi Mahasiswa Baru (OMB)

a. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan Orientasi Mahasiswa Baru (OMB) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada mahasiswa tentang kedudukan TTs dalam Program Tarbiyah Islamiyah.
- 2) Mengenalkan kepada mahasiswa tentang system perkuliahan TTs.
- 3) Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tata tertib dan mekanisme yang ditetapkan oleh Pengelola TTs.

b. Kepanitiaan

Pembentukan panitia kegiatan OMB dibagi menjadi dua kategori, yaitu panitia inti dan panitia pendukung. Panitia inti adalah panitia yang ditunjuk langsung oleh Direktorat TTs kepada Pengelola TTs. Dan panitia pendukung adalah panitia yang direkrut oleh panitia inti dari mahasiswa TTs sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

c. Peserta

Peserta kegiatan OMB ini adalah seluruh mahasiswa baru TTs yang telah registrasi (daftar ulang) setelah lulus tes ujian tertulis dan

interview, serta mahasiswa TTs angkatan sebelumnya yang belum mengikuti OMB.

d. Muatan Acara

Adapun muatan acara pada kegiatan OMB ini, meliputi :

- 1) Penyampaian materi, yang bertemakan tentang :
 - a) Kedudukan TTs dalam Tarbiyah Islamiyah dan Partai Da'wah (PKS).
 - b) Sistem Akademik dan Kurikulum TTs.
- 2) Simulasi, Game dan Studi Kasus
- 3) Pengarahan, Diskusi dan Tanya Jawab

4. Studium General (SG) / Kuliah Umum

a. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan *Studium General* (SG) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi dan komitmen terhadap *tarbiyah dzatiyah* (pembinaan diri) sebelum perkuliahan TTs dimulai.
- 2) Sebagai wadah *ta'aruf* (perkenalan) dan silaturahmi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa lama.
- 3) Memberikan pengarahan kembali kepada semua mahasiswa dan pengelola TTs seputar perkuliahan TTs.

b. Kepanitiaan

Pembentukan panitia *Studium General* dibagi menjadi dua kategori, yaitu panitia inti dan panitia pendukung. Panitia inti adalah

panitia yang ditunjuk langsung oleh Direktur TTs kepada Pengelola TTs. Dan panitia pendukung adalah panitia yang direkrut oleh panitia inti dari mahasiswa TTs sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

c. Peserta

Peserta kegiatan SG ini adalah seluruh mahasiswa TTs yang telah registrasi (daftar ulang).

d. Muatan Acara

Adapun muatan acara pada kegiatan SG ini, meliputi :

- 1) Penyampaian ceramah oleh ustadz senior dari Jakarta (DPP) atau dari luar daerah Jogjakarta.
- 2) Pengarahan dan Informasi dari Pengelola TTs

5. Pelaksanaan Kuliah

Kuliah TTs dilaksanakan selama sepekan sekali per kelasnya sesuai dengan pilihan harinya. Dan tempat kuliah difokuskan di Ruang Kelas Masjid Mardhiyah UGM, praktis perkuliahan berlangsung setiap hari dengan jadwal kuliah pagi, siang dan sore hari. Karena belum memiliki gedung sendiri, maka Perkuliahan *Tarbiyyah Tsaqafiyah* di Sleman menyewa gedung di Masjid Kampus Mardhiyah UGM, Sleman, Jogjakarta.

a. Masa Studi

Masa studi perkuliahan Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Sleman dibagi berdasarkan jenjangnya. Untuk perkuliahan TTs Jenjang Dasar ditempuh selama 3 tahun, mulai semester I hingga semester VI.

Sedangkan untuk perkuliahan TTs Jenjang Lanjutan ditempuh selama 2 tahun, mulai semester VII hingga semester X.

Bagi mahasiswa TTs yang telah lulus dan mendapatkan ijazah TTs Jenjang Dasar, secara tidak langsung telah mendapatkan rekomendasi untuk melanjutkan perkuliahan TTs Jenjang Lanjutan jika ingin meneruskan perkuliahannya di TTs. Dan tidak berlaku bagi mahasiswa yang belum lulus dan belum mendapatkan ijazah TTs Jenjang Dasar.

b. Cuti Kuliah

Mahasiswa TTs diperkenankan untuk cuti kuliah selama maksimum 2 semester. Sebelum melakukan cuti kuliah TTs, mahasiswa yang bersangkutan diharuskan mengajukan surat permohonan cuti kuliah kepada Direktur TTs dengan menyebutkan alasannya. Apabila permohonan cuti kuliah tersebut dikabulkan, mahasiswa yang bersangkutan akan diberikan Surat Rekomendasi Cuti Kuliah, sebagai bukti apabila akan melakukan pendaftaran ulang TTs pada periode berikutnya.

Apabila mahasiswa yang bersangkutan tidak mengurus izin cuti, maka dianggap telah keluar dari TTs.

c. Kalender Akademik

Kalender akademik dibuat berdasarkan program dan waktu perkuliahan TTs selama setahun. Kalender akademik ini mengatur penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk satu tahun akademik.

Satu tahun akademik terbagi menjadi 2 semester yaitu semester ganjil dan semester genap, yang meliputi :

- 1) Pendaftaran Mahasiswa Baru setiap akhir semester
- 2) Tes Ujian Masuk Tertulis Calon Mahasiswa Baru
- 3) Tes Interview (wawancara) Calon Mahasiswa Baru
- 4) Pengumuman Hasil Tes
- 5) Registrasi (pendaftaran ulang) dan KRS Mahasiswa Baru
- 6) Orientasi dan Pembekalan Kuliah TTs bagi Mahasiswa Baru
- 7) Studium General (Kuliah Umum) di awal jadwal perkuliahan
- 8) Masa aktif perkuliahan selama satu semester
- 9) Libur Kuliah TTs (Idul Adha serta kebijakan yang diambil oleh Direktur TTs)
- 10) Pendaftaran Ujian Akhir Semester
- 11) Ujian Akhir Semester
- 12) Pengambilan KHS dan Registrasi serta KRS

Kalender akademik dibagikan kepada mahasiswa setiap awal semester pada awal tahun Masehi, yaitu pada saat registrasi baik mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Bagi mahasiswa baru yang masuk kuliah TTs pada pertengahan tahun juga akan mendapatkan kalender akademik yang sama.

Setiap tahun Direktur Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Sleman mengeluarkan kebijakan dan keputusan tentang Kalender Akademik untuk tahun yang berlangsung.

d. Presensi

Total pertemuan dalam perkuliahan TTs Sleman adalah 16 kali pertemuan. Untuk semester I dan II terdapat 2 mata kuliah selama satu semester, yang masing-masing berjumlah 8 kali pertemuan. Dan persyaratan presensi untuk semester I dan II dirumuskan dengan : $2A + I$ atau $4I$, yaitu 2 kali alpa dan 1 kali izin atau 4 kali izin per mata kuliahnya. Jika presensinya melebihi rumus $2A + I$ atau $4I$, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir semester mata kuliah tersebut.

Adapun untuk semester III, IV, V dan VI terdapat 4 mata kuliah selama satu semester, yang masing-masing berjumlah 4 kali pertemuan. Dan persyaratan presensi untuk semester III, IV, V dan VI dirumuskan dengan : $A + I$ atau $2I$, yaitu 1 kali alpa dan 1 kali izin atau 2 kali izin per mata kuliahnya. Jika presensinya melebihi rumus $A + I$ atau $2I$, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir semester mata kuliah tersebut.

Bagi mahasiswa yang ingin izin kuliah, diharuskan membuat surat permohonan izin kuliah yang ditujukan kepada Pengelola TTs. Adapun isi dari surat permohonan izin kuliah tersebut meliputi : identitas diri (nama lengkap, NIM dan kelas), inti surat (permohonan izin, hari dan tanggal izin kuliah, serta alasan izin).

Surat izin yang tidak jelas baik alasan maupun identitasnya, maka akan dianggap alpa. Surat izin kuliah harus sudah diterima

pengelola TTs maksimal sepekan dari ketidakhadiran, jika lebih dari sepekan maka surat izin akan ditolak.

Untuk menghindari tidak sampainya surat izin kepada pengelola, maka semua surat izin harus dimasukkan sendiri ke Kotak Surat di Kantor TTs. Pengelola tidak bertanggung jawab atas hilangnya surat karena dititipkan, baik kepada teman kuliah atau kepada ketua kelas.

e. Mekanisme Pindah Kelas

Saat perkuliahan berlangsung, Pengelola TTs memberikan toleransi bagi mahasiswa yang ingin pindah kelas. Ada dua macam pengertian pindah kelas dalam TTs, yaitu :

1) Pindah Kelas Tetap

Pindah kelas tetap diberikan pada satu bulan pertama saat perkuliahan berlangsung. Dan syaratnya adalah mahasiswa yang bersangkutan harus meminta surat rekomendasi pindah kelas tetap kepada Pengelola TTs yang hanya dilayani di Kantor TTs agar bisa segera mentransfer presensinya ke kelas yang baru.

Surat rekomendasi pindah kelas tetap ditandatangani oleh Direktur atau Pengelola TTs dan Ketua Kelas asalnya. Kemudian surat rekomendasi tersebut diberikan kepada Ketua Kelas yang baru paling lambat 2 pekan setelah kepindahan, lebih dari itu surat rekomendasi dianggap tidak berlaku.

2) Pindah Kelas Sementara

Bagi mahasiswa yang tidak bisa hadir pada perkuliahan di kelasnya, maka mahasiswa yang bersangkutan diperbolehkan pindah kelas sementara ke kelas lain yang selevel. Dan syaratnya adalah mahasiswa yang bersangkutan harus meminta surat rekomendasi pindah kelas sementara kepada Pengelola TTs minimal 2 jam sebelum perkuliahan kelas yang dituju dimulai.

Surat rekomendasi pindah kelas sementara ditandatangani oleh Direktur atau Pengelola TTs dan ketua kelas dimana ia mengganti. Kemudian surat rekomendasi tersebut diberikan kepada Ketua Kelas yang sebenarnya paling lambat sepekan setelah kepindahan, lebih dari itu surat rekomendasi dianggap tidak berlaku.

f. Sistem Penilaian

Sistem penilaian per mata kuliah dalam perkuliahan TTs mencakup 3 hal, yaitu : nilai kehadiran sebesar 25 %, nilai tugas mata kuliah 25 % dan nilai ujian semester sebesar 50 %. Adapun kelompok mahasiswa yang berkemampuan sangat baik diberikan nilai A, mahasiswa yang termasuk dalam kelompok baik diberi nilai B, dan yang berkemampuan cukup diberi nilai C, mahasiswa yang berkemampuan kurang diberi nilai D, serta kelompok mahasiswa yang berkemampuan jelek diberi nilai E.

Dengan demikian nilai-nilai huruf A, B, C, D dan E mempunyai arti sebagai berikut :

Tabel 7
Pengkategorian Nilai

Nilai Huruf	Nilai Bobot	Total Nilai	Keterangan
A	4	91 – 100	Sangat Baik
B	3	71 – 90	Baik
C	2	55 – 70	Cukup
D	1	40 – 54	Kurang
E	0	0 – 39	Jelek

Evaluasi hasil studi mahasiswa dilakukan dengan menghitung indeks prestasi (IP). Untuk menghitung indeks prestasi, nilai huruf harus diubah menjadi nilai bobotnya dalam bentuk bilangan.

$$IP = \frac{\sum \{SKS \times NilaiBobot\}}{\sum \{SKS\}}$$

Jadi nilai Indeks Prestasi berkisar antara 0 dan 4.

g. Tata Tertib Perkuliahan

Tata tertib TTs selama perkuliahan berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Menghadiri perkuliahan dengan kesiapan fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah.
- 2) Hadir 10 menit sebelum kuliah dimulai.
- 3) Tidak membawa sesuatu, barang atau anak yang dapat mengganggu suasana perkuliahan, kecuali jika anak tersebut tidak mengganggu suasana perkuliahan.
- 4) Berpakaian rapi dan islami.
- 5) Membawa perlengkapan tulis menulis, Al-Qur'an dan buku-buku yang mendukung.
- 6) Menjaga kebersihan kelas.

- 7) Mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan.
- 8) Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 9) Arif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Meminta izin kepada Pengelola TTs apabila berhalangan mengikuti perkuliahan dengan membuat surat izin.
- 11) Pengelola TTs hanya memberikan izin dan menerima surat dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Surat sudah diterima Pengelola TTs maksimal 1 minggu setelah ketidakhadiran.
 - b) Surat ditujukan kepada Pengelola TTs Sleman.
 - c) Alasan izin harus jelas (tidak mengada-ada), logis dan syar'i, misal :
 - (1) Kalau sakit, sakit apa ?
 - (2) Kalau ada acara keluarga, acara apa ?
 - (3) Kalau ada acara kampus, acara apa ? Anda sebagai apa ?
 - (4) Kalau pergi keluar kota atau daerah, dalam rangka apa ?
- 12) Surat yang tidak memenuhi ketentuan seperti no.11 diatas dianggap alpa.
- 13) Mahasiswa yang terlambat hadir dalam perkuliahan akan dikenakan iqob atau sanksi :
 - a) Terlambat 1 – 15 menit = iqob Rp 500,-
 - b) Terlambat 16 – 30 menit = iqob Rp 1.000,-
 - c) Terlambat 31 – 45 menit = iqob Rp 1.500,-
 - d) Terlambat lebih dari 45 menit tidak diperkenankan mengikuti perkuliahan.

14) Mahasiswa wajib proaktif dalam mengetahui dan mengikuti kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah yang meliputi : masa aktif perkuliahan, pendaftaran ujian, ujian semester, daftar ulang, Studium General dan lain-lain.

15) Pengelola tidak memberikan toleransi kepada mahasiswa yang tidak mengetahui kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah seperti disebutkan pada no.14 diatas, atau telat saat pendaftaran ujian, ujian semester dan daftar ulang, kecuali dengan alasan yang jelas, logis dan syar'I yang disampaikan sebelum atau saat pendaftaran ujian, serta sebelum atau saat daftar ulang.

16) Hal-hal yang belum disebutkan, akan diberitahukan kemudian.

6. Ujian Akhir Semester

a. Pendaftaran Ujian Akhir Semester

Pendaftaran ujian akhir semester ini dilaksanakan sepekan atau dua pekan sebelum ujian akhir semester (sesuai dengan situasi dan kondisi), selama 6 hari yang dimulai dari Hari Senin sampai Hari Sabtu di Kantor TTs.

b. Persyaratan

Adapun persyaratan pendaftaran ujian akhir semester ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membawa Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
- 2) Sudah melunasi SPP dan administrasi registrasi dengan menunjukkan kwitansi pelunasan.
- 3) Memenuhi syarat presensi per mata kuliah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk semester I dan II : 2 kali alpa dan 1 kali izin atau 4 kali izin per mata kuliah.
- b) Untuk semester III – VI : 1 kali alpa dan 1 kali izin atau 2 kali izin per mata kuliah.
- 4) Mengisi blanko pendaftaran ujian akhir semester berdasarkan kelasnya masing-masing.
- 5) Administrasi ujian akhir semester dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Untuk 1 – 2 mata kuliah : Rp 5.000,-
 - b) Untuk 3 – 4 mata kuliah : Rp 10.000,-
 - c) Untuk 5 – 6 mata kuliah : Rp 15.000,-
 - d) Untuk 7 – 8 mata kuliah : Rp 20.000,-
- 6) Mendapatkan Kartu Tanda Ujian (KTU) dari Panitia Ujian.
- 7) Tidak melayani pendaftaran melalui telepon atau SMS.
- c. Penjadwalan

Jadwal pendaftaran ujian akhir semester adalah sebagai berikut :

 - 1) Hari Senin dan Selasa : untuk semester I dan III
 - 2) Hari Rabu dan Kamis : untuk semester IV dan V
 - 3) Hari Jum'at dan Sabtu: untuk semester II dan VI
- d. Keterlambatan

Bagi mahasiswa yang terlambat mendaftar ujian akhir semester (diluar jadwal pendaftaran) , maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir semester.
- e. Ujian Susulan

Tidak ada ujian susulan.

BAB III

TARBIYAH TSAQOFIYAH DAN KEPERIBADIAN MUSLIM

MAHASISWA LEMBAGA TARBIYAH TSAQOFIYAH ISLAMIYAH

A. Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah

Data pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah diperoleh melalui angket dengan responden berjumlah 100 orang. Data yang telah terkumpul kemudian diskor sesuai dengan ketentuan.

Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 15, didapatkan hasil statistik pada tabel di bawah ini :

Tabel 8

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tarbiyah Tsaqofiyah	100	57	114	171	14227	142,27	11,318
Kepribadian Muslim Mahasiswa	100	73	151	224	19008	190,08	15,379
Valid N (listwise)	100						

Pada tabel di atas, variabel pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dapat dilihat dengan keterangan di bawah ini :

1. Jumlah responden (N) adalah 100 orang.
2. Range (R) adalah selisih antara skor tertinggi (H) dan skor terendah (L) yaitu 57.
3. Data minimum atau skor terendah adalah 114 dan data maksimum atau skor tertinggi adalah 171.
4. Mean adalah nilai rata-rata jawaban responden terhadap pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah yaitu 142,27.

5. Standar deviasinya adalah 11,318.

Tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi (H)
2. Menentukan skor terendah (L)
3. Menentukan luas penyebaran nilai (R) dengan rumus : $R = (H - L) + 1$
4. Menentukan kelas interval (i) dengan rumus : $\frac{R}{i} = 5$, angka 5 adalah jumlah kategori skor pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah.
5. Menetapkan bilangan dasar dari masing-masing interval.
6. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Sebelum melihat tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dari keseluruhan aspek, akan dilihat melalui setiap aspek yaitu aspek mahasiswa, dosen, pengelola, perangkat-perangkat akademis, pemahaman dan penguasaan terhadap materi, dan evaluasi hasil belajar.

1. Aspek mahasiswa

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dilihat dari aspek mahasiswa meliputi kehadiran, kesungguhan, keaktifan, kedisiplinan, dan motivasi mengikuti perkuliahan TTs. Data tentang aspek mahasiswa ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Mahasiswa
(Kehadiran, Kesungguhan, Keaktifan, Kedisiplinan, dan Motivasi)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	41,8 – 50	44	44 %	Sangat baik
2.	33,5 – 41,7	55	55 %	Baik
3.	25,2 – 33,4	1	1 %	Cukup
4.	16,9 – 25,1	-	0 %	Tidak baik
5.	8,6 – 16,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa kehadiran, kesungguhan, keaktifan, kedisiplinan, dan motivasi mengikuti perkuliahan TTs termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 55 mahasiswa dengan prosentase 55 %. Selebihnya 44 mahasiswa atau 44 % berpendapat termasuk dalam kategori sangat baik dan 1 mahasiswa atau 1 % termasuk kategori cukup.

2. Aspek dosen

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dilihat dari aspek dosen meliputi persiapan mengajar, penguasaan materi, dan metode pembelajaran. Data tentang aspek dosen ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Dosen
(Persiapan Mengajar, Penguasaan Materi, dan Metode Pembelajaran)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	29,2 – 35	19	19 %	Sangat baik
2.	23,3 – 29,1	73	73 %	Baik
3.	17,4 – 23,2	8	8 %	Cukup
4.	11,5 – 17,3	-	0 %	Tidak baik
5.	5,6 – 11,4	-	0 %	Sangat tidak baik

Pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa dosen dalam hal persiapan mengajar, penguasaan materi, dan metode pembelajaran termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 73 mahasiswa dengan prosentase 73 %.

3. Aspek pengelola

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah juga dapat dilihat dari aspek pengelola meliputi pelayanan administrasi dan pelayanan akademis. Data tentang aspek pengelola ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Dosen
(Persiapan Mengajar, Penguasaan Materi, dan Metode Pembelajaran)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	29,2 – 35	19	19 %	Sangat baik
2.	23,3 – 29,1	73	73 %	Baik
3.	17,4 – 23,2	8	8 %	Cukup
4.	11,5 – 17,3	-	0 %	Tidak baik
5.	5,6 – 11,4	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa pengelola dalam hal pelayanan administrasi dan pelayanan akademis termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 mahasiswa dengan prosentase 70 %.

4. Aspek perangkat-perangkat akademis

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah juga dapat dilihat dari aspek perangkat-perangkat akademis meliputi perangkat pengajaran dan perangkat kemahasiswaan. Data tentang aspek perangkat-perangkat akademis adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Perangkat-Perangkat Akademis
(Perangkat Pengajaran dan Perangkat Kemahasiswaan)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	12,4 – 15	21	21 %	Sangat baik
2.	9,8 – 12,3	73	73 %	Baik
3.	7,2 – 9,7	5	5 %	Cukup
4.	4,6 – 7,1	1	1 %	Tidak baik
5.	2 – 4,5	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa perangkat-perangkat akademis yang meliputi perangkat pengajaran dan perangkat kemahasiswaan termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 73 mahasiswa dengan prosentase 73 %.

5. Aspek pemahaman dan penguasaan terhadap materi

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah juga dapat dilihat dari aspek pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi. Data tentang aspek pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Pemahaman dan Penguasaan Terhadap Materi
(Tsaqofah Islam, Al-Qur'an, Hadits)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	33,4 – 40	45	45 %	Sangat baik
2.	26,7 – 33,3	55	55 %	Baik
3.	20 – 26,6	-	0 %	Cukup
4.	13,3 – 19,9	-	0 %	Tidak baik
5.	6,6 – 13,2	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa pemahaman dan penguasaan terhadap materi tsaqofah

Islam, Al-Qur'an, dan Hadits termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 55 mahasiswa dengan prosentase 55 %. Selebihnya termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 45 mahasiswa atau 45 %.

6. Aspek evaluasi hasil belajar

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah juga dapat dilihat dari aspek evaluasi hasil belajar yang meliputi ujian akhir semester dan hasil belajar. Data tentang aspek evaluasi hasil belajar ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Evaluasi Hasil Belajar
(Ujian Akhir Semester dan Hasil Belajar)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	41	41 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	58	58 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	1	1 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 7,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa evaluasi hasil belajar yang meliputi ujian akhir semester dan hasil belajar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 58 mahasiswa dengan prosentase 58 %. Selebihnya 41 mahasiswa atau 41 % termasuk dalam kategori sangat baik dan 1 mahasiswa atau 1 % termasuk dalam kategori cukup.

7. Aspek Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah secara keseluruhan

Pelaksanaan tarbiyah tsaqofiyah dilihat dari keseluruhan aspek di atas, mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 69 % dengan

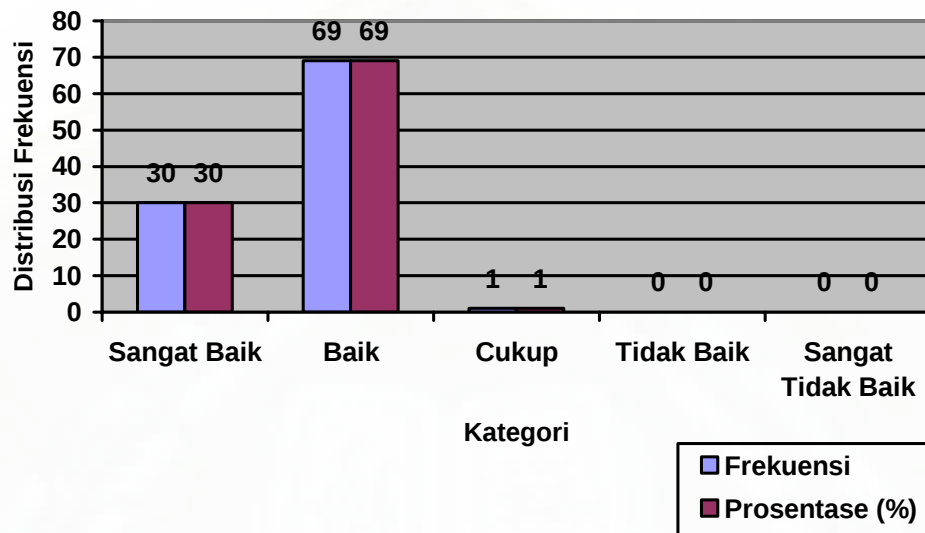
jumlah mahasiswa sebanyak 69 mahasiswa. Selebihnya 30 % atau 30 mahasiswa berada dalam kategori sangat baik dan 1 % atau 1 mahasiswa berada pada kategori cukup. Data tentang pelaksanaan tarbiyah tsaqofiyah secara keseluruhan ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Tarbiyah Tsaqofiyah Secara Keseluruhan

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	146,8 – 175	30	30 %	Sangat baik
2.	118,5 – 146,7	69	69 %	Baik
3.	90,2 – 118,4	1	1 %	Cukup
4.	61,9 – 90,1	-	0 %	Tidak baik
5.	33,6 – 61,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa mean pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah adalah 142,27. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena skor 142,27 berada pada interval 118,5 – 146,7 (kategori baik).

Grafik Distribusi Frekuensi
Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah Secara Keseluruhan



Untuk mengetahui skor ideal pelaksanaan tarbiyah tsaqofiyah dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

Skor ideal = jumlah soal x skor tertinggi tiap soal x jumlah responden

$$= 35 \times 5 \times 100$$

$$= 17500$$

Sedangkan skor total variabel Tarbiyah Tsaqofiyah adalah 14227. Maka tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah adalah

$$= (\text{skor total kelompok} : \text{skor ideal}) \times 100 \%$$

$$= (14227 : 17500) \times 100 \%$$

$$= 81,30 \%$$

Jadi tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah adalah 81,30 % dari yang diharapkan. Data tentang skor Tarbiyah Tsaqofiyah dapat dilihat di lampiran XI halaman 144.

B. Kepribadian Muslim Mahasiswa

Data kepribadian muslim mahasiswa diperoleh melalui angket dengan responden berjumlah 100 orang. Data yang telah terkumpul kemudian diskor sesuai dengan ketentuan.

Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 15, didapatkan hasil statistik pada tabel di bawah ini :

Tabel 16

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tarbiyah Tsaqofiyah	100	57	114	171	14227	142,27	11,318
Kepribadian Muslim Mahasiswa	100	73	151	224	19008	190,08	15,379
Valid N (listwise)	100						

Menurut tabel di atas, variabel kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat dengan keterangan di bawah ini :

1. Jumlah responden (N) adalah 100 orang.
2. Range (R) adalah selisih antara skor tertinggi (H) dan skor terendah (L) yaitu 73.
3. Data minimum atau skor terendah adalah 151 dan data maksimum atau skor tertinggi adalah 224.
4. Mean adalah nilai rata-rata jawaban responden terhadap pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah yaitu 190,08.

5. Standar deviasinya adalah 15,379.

Tingkat kepribadian muslim mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi (H)
2. Menentukan skor terendah (L)
3. Menentukan luas penyebaran nilai (R) dengan rumus : $R = (H - L) + 1$
4. Menentukan kelas interval (i) dengan rumus : $\frac{R}{i} = 5$, angka 5 adalah jumlah kategori skor pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah.
5. Menetapkan bilangan dasar dari masing-masing interval.
6. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tingkat kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat dari keseluruhan sub variabel yang ada, yaitu aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang terpuji, mandiri, berilmu pengetahuan, fisik yang sehat dan kuat, bersungguh-sungguh atas dirinya, teratur dalam segala urusan, menjaga waktu, dan bermanfaat bagi orang lain.

Sebelum melihat tingkat kepribadian muslim mahasiswa dari keseluruhan aspek, akan dilihat melalui setiap aspek yaitu aspek aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang terpuji, mandiri, berilmu pengetahuan, fisik yang sehat dan kuat, bersungguh-sungguh atas dirinya, teratur dalam segala urusan, menjaga waktu, dan bermanfaat bagi orang lain.

1. Aspek Aqidah yang lurus

Kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat dari aspek aqidah yang lurus yang meliputi iman kepada Allah dan menjadikan syetan sebagai musuh. Data tentang aspek aqidah yang lurus ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 17
Distribusi Frekuensi
Aqidah yang Lurus

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	25 – 30	87	87 %	Sangat baik
2.	19 – 24	13	13 %	Baik
3.	13 – 18	-	0 %	Cukup
4.	7 – 12	-	0 %	Tidak baik
5.	1 – 6	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek aqidah yang lurus termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 87 mahasiswa dengan prosentase 87 %. Selebihnya 13 mahasiswa atau 13 % mahasiswa termasuk dalam kategori baik.

2. Aspek Ibadah yang benar

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek ibadah yang benar yang meliputi pengamalan ibadah mahdhah (khusus) dan pengamalan ibadah umum. Data tentang aspek ibadah yang benar ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 18
Distribusi Frekuensi
Ibadah yang Benar

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	58	58 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	41	41 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	1	1 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 16,9	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek ibadah yang benar termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 58 mahasiswa dengan prosentase 58 %. Selebihnya 41 mahasiswa atau 41 % termasuk dalam kategori baik dan 1 mahasiswa atau 1 % termasuk dalam kategori cukup.

3. Aspek Akhlak yang terpuji

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek akhlak yang terpuji yang meliputi akhlak kepada teman dan akhlak kepada lawan jenis (bukan muhrim). Data tentang aspek akhlak yang terpuji ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 19
Distribusi Frekuensi
Akhlak yang Terpuji

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	56	56 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	42	42 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	2	2 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 7,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek akhlak yang terpuji termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 56 mahasiswa

dengan prosentase 56 %. Selebihnya 42 mahasiswa atau 42 % termasuk dalam kategori baik dan 2 mahasiswa atau 2 % termasuk dalam kategori cukup.

4. Aspek Mandiri

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek mandiri yang meliputi menabung dan menjauhi tindak penipuan. Data tentang aspek mandiri ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 20
Distribusi Frekuensi
Mandiri

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	8,2 – 10	49	49 %	Sangat baik
2.	6,3 – 8,1	49	49 %	Baik
3.	4,4 – 6,2	2	2 %	Cukup
4.	2,5 – 4,3	-	0 %	Tidak baik
5.	0,6 – 2,4	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek mandiri, 49 mahasiswa dengan prosentase 49 % termasuk dalam kategori sangat baik dan kategori baik. Selebihnya 2 mahasiswa atau 2 % termasuk dalam kategori cukup.

5. Aspek Berilmu pengetahuan

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek berilmu pengetahuan yang meliputi pemahaman terhadap urgensi menuntut ilmu dan luasnya wawasan dan pengetahuan. Data tentang aspek berilmu pengetahuan ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 21
Distribusi Frekuensi
Berilmu Pengetahuan

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	25 – 30	63	63 %	Sangat baik
2.	19 – 24	37	37 %	Baik
3.	13 – 18	-	0 %	Cukup
4.	7 – 12	-	0 %	Tidak baik
5.	1 – 7	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek berilmu pengetahuan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 63 mahasiswa dengan prosentase 63 %. Selebihnya 37 mahasiswa atau 37 % termasuk dalam kategori baik.

6. Aspek Fisik yang sehat dan kuat

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek fisik yang sehat dan kuat yang meliputi menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Data tentang aspek fisik yang sehat dan kuat ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 22
Distribusi Frekuensi
Fisik yang Sehat dan Kuat

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	16,6 – 20	27	27 %	Sangat baik
2.	13,1 – 16,5	65	65 %	Baik
3.	9,6 – 13,0	8	8 %	Cukup
4.	6,1 – 9,5	-	0 %	Tidak baik
5.	2,6 – 6,0	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek fisik yang sehat dan kuat termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 65 mahasiswa dengan prosentase 65 %. Selebihnya 27 mahasiswa atau 27 % termasuk

dalam kategori sangat baik dan 8 mahasiswa atau 8 % termasuk dalam kategori cukup.

7. Aspek Bersungguh-sungguh atas dirinya

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek bersungguh-sungguh atas dirinya yang meliputi menjauhi hal-hal yang diharamkan dan memerangi dorongan-dorongan nafsu. Data tentang aspek bersungguh-sungguh atas dirinya ini adalah seperti pada berikut :

Tabel 23
Distribusi Frekuensi
Bersungguh-sungguh Atas Dirinya

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	16,6 – 20	53	53 %	Sangat baik
2.	13,1 – 16,5	45	45 %	Baik
3.	9,6 – 13,0	2	2 %	Cukup
4.	6,1 – 9,5	-	0 %	Tidak baik
5.	2,6 – 6,0	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek bersungguh-sungguh atas dirinya termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 53 mahasiswa dengan prosentase 53 %. Selebihnya 45 mahasiswa atau 45% termasuk dalam kategori baik dan 2 mahasiswa atau 2 % termasuk dalam kategori cukup.

8. Aspek Teratur dalam segala urusan

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek teratur dalam segala urusan yang meliputi urusan pribadi dan urusan jama'ah / kelompok. Data tentang aspek teratur dalam segala urusan ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 24
Distribusi Frekuensi
Teratur dalam Segala Urusan

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	32	32 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	63	63 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	5	5 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 7,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek teratur dalam segala urusan termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 63 mahasiswa dengan prosentase 63 %. Selebihnya 32 mahasiswa atau 32 % termasuk dalam kategori sangat baik dan 5 mahasiswa atau 5 % termasuk dalam kategori cukup.

9. Aspek Menjaga waktu

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek menjaga waktu yang meliputi memanfaatkan waktu dengan baik dan bangun pagi. Data tentang aspek menjaga waktu ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 25
Distribusi Frekuensi
Menjaga Waktu

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	12,4 – 15	26	26 %	Sangat baik
2.	9,7 – 12,3	71	71 %	Baik
3.	7 – 9,6	3	3 %	Cukup
4.	4,3 – 6,9	-	0 %	Tidak baik
5.	1,6 – 4,2	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek menjaga waktu termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 mahasiswa dengan

prosentase 71 %. Selebihnya 26 mahasiswa atau 26 % termasuk dalam kategori sangat baik dan 3 mahasiswa atau 3 % termasuk dalam kategori cukup.

10. Aspek Bermanfaat bagi orang lain

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek bermanfaat bagi orang lain yang meliputi melaksanakan hak orang tua dan melaksanakan hak orang lain. Data tentang aspek bermanfaat bagi orang lain ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 26
Distribusi Frekuensi
Bermanfaat Bagi Orang Lain

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	58	58 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	41	41 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	1	1 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 7,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek bermanfaat bagi orang lain termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 58 mahasiswa dengan prosentase 58 %. Selebihnya 41 mahasiswa atau 41 % termasuk dalam kategori sangat baik dan 1 mahasiswa atau 1 % termasuk dalam kategori cukup.

11. Aspek Kepribadian Muslim Mahasiswa Secara Keseluruhan

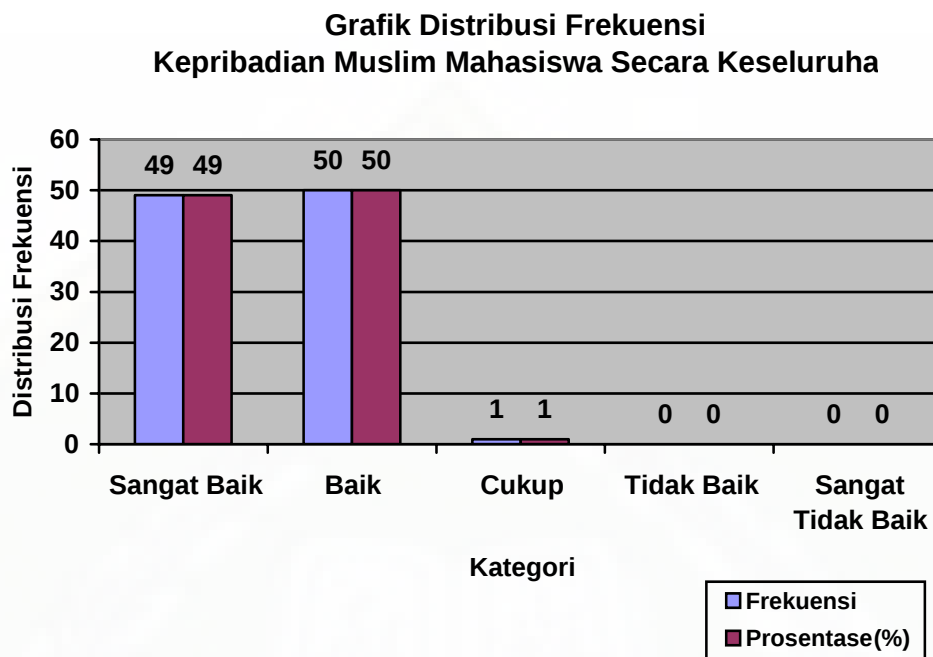
Kepribadian muslim mahasiswa dilihat dari keseluruhan aspek di atas, antara kategori sangat baik dan baik memiliki prosentase yang hampir sama yaitu 49 % atau 49 mahasiswa termasuk dalam kategori sangat baik

dan 50 % atau 50 mahasiswa termasuk dalam kategori baik. Selebihnya 1% atau 1 mahasiswa berada pada kategori cukup. Data tentang aspek kepribadian muslim secara keseluruhan ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 27
Distribusi Frekuensi
Kepribadian Muslim Mahasiswa Secara Keseluruhan

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	188,8 – 225	49	49 %	Sangat baik
2.	152,5 – 188,7	50	50 %	Baik
3.	116,2 – 152,4	1	1 %	Cukup
4.	79,9 – 116,1	-	0 %	Tidak baik
5.	43,6 – 79,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel 15, dapat diketahui bahwa mean kepribadian muslim mahasiswa adalah 190,08. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepribadian muslim mahasiswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena skor 190,08 berada pada interval 188,8 – 225 (kategori sangat baik).



Untuk mengetahui skor ideal kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi tiap soal} \times \text{jumlah responden} \\
 &= 45 \times 5 \times 100 \\
 &= 22500
 \end{aligned}$$

Sedangkan skor total variabel kepribadian muslim mahasiswa adalah 19008. Maka tingkat kepribadian muslim mahasiswa adalah

$$\begin{aligned}
 &= (\text{skor total kelompok} : \text{skor ideal}) \times 100 \% \\
 &= (19008 : 22500) \times 100 \% \\
 &= 84,48 \%
 \end{aligned}$$

Jadi tingkat kepribadian muslim mahasiswa adalah 84,48 % dari yang diharapkan. Data tentang skor kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat di lampiran XII halaman 150.

C. Hubungan Tarbiyah Tsaqofiyah dengan Kepribadian Muslim Mahasiswa

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diambil adalah 100 orang mahasiswa Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi Product Moment. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Oleh karena itu jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis yang diajukan adalah

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 28

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	42,943	9,982		4,302	,000					
Kepribadian Muslim Mahasis	,523	,052	,710	9,983	,000	,710	,710	,710	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Tarbiyah Tsaqofiyah

1. Nilai t_{hitung} diperoleh dari pengolahan SPSS menghasilkan 9,983.
2. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan tingkat signifikansi 5 %, dengan derajat kebebasan sebesar 98 yang diperoleh dari banyaknya responden dikurangi 2 (100-2) didapatkan hasil 1,9845.
3. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak H_0 .
4. Dengan melihat signifikansi dari hasil pengujian SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya adalah menolak H_0 .

5. Keputusan menolak H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta.
6. Besar hubungan Tarbiyah Tsaqofiyah terhadap kepribadian muslim mahasiswa sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat (mendekati angka 1).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tarbiyah tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah, hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tarbiyah tsaqofiyah dapat dijadikan prediktor seberapa baik kepribadian muslim mahasiswa tanpa menafikan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi timbulnya kepribadian muslim mahasiswa. Semakin tinggi kualitas tarbiyah tsaqofiyah maka akan semakin baik pula kepribadian muslim mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah kualitas tarbiyah tsaqofiyah maka akan semakin rendah kepribadian muslim mahasiswa.

Semua pihak seharusnya menyadari bahwa tarbiyah tsaqofiyah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian muslim mahasiswa. Dengan kualitas tarbiyah tsaqofiyah yang baik maka kepribadian muslim mahasiswa akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan tarbiyah tsaqofiyah berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Tarbiyah tsaqofiyah disamping melaksanakan fungsi pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan fungsi pendidikan dan

pembinaan bagi mahasiswa. Tarbiyah tsaqofiyah membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, dan juga menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya peningkatan kualitas tarbiyah tsaqofiyah ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan antara lain meningkatkan kualitas dosen dalam mengajar baik dari metode mengajar maupun pengetahuan / wawasan dosen.

Dalam kerangka teoritik telah dipaparkan bahwa pembentukan kepribadian muslim merupakan proses pendidikan Islam yang dilakukan secara bertahap dan kontinyu melalui pengarahan, bimbingan, sehingga mampu menanamkan iman dan takwa pada diri anak didik yang akhirnya terbentuklah manusia yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam.

Di sini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya. Iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam hal ini tarbiyah tsaqofiyah juga berupaya untuk mewujudkannya. Melalui proses pendidikan yang bertahap dan kontinyu melalui enam jenjang semester dan perkuliahan yang dilaksanakan seminggu sekali, tarbiyah tsaqofiyah berupaya untuk mewujudkan kepribadian muslim mahasiswa.

Kepribadian muslim mahasiswa selain dapat diwujudkan melalui kegiatan tarbiyah tsaqofiyah juga dapat diwujudkan melalui kajian keislaman, pengajian, ceramah keagamaan, dan lain-lain.